

## **Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Mendeskripsikan NKRI Melalui Model Pembelajaran Cooperative Tipe TPS pada Pelajaran PKn Kelas V SD Negeri 126 Manado**

Mikael Kegou<sup>1</sup>, Natanael Geral Mirah<sup>2</sup>, Pingkan Rambitan<sup>3</sup>  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Trinita, Indonesia

[mikael\\_Kegou07@gmail.com](mailto:mikael_Kegou07@gmail.com)<sup>1</sup>

### **Kata Kunci:**

Mendeskripsikan, NKRI, Think-Pair-Share, PKn.

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mendeskripsikan negara kesatuan republik Indonesia melalui model pembelajaran cooperative tipe think-pare-share pada pelajaran PKn di Kelas V SD Negeri 126 Manado Kecamatan Malalayang Manado dengan menggunakan bahan ajar. Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang menganut model Kemmis dan Mc. Taggart. Pada semester II tahun ajaran 2023/2024, penelitian dilaksanakan dalam dua siklus terpisah, dengan dua kali pertemuan pada setiap siklusnya. Kelompok belajar terdiri dari 13 siswa kelas V SD NEGERI 126 Manado. Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan kombinasi teknik, observasi, dan pencatatan. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data antara lain lembar observasi, soal tes, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, kemudian dianalisis secara kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan siswa kelas V SD Negeri 126 Manado pada pelajaran PKn. Pada siklus I terjadi kenaikan rata-rata kelas sebesar 67,15. Hal ini disebabkan 6 siswa tuntas 47% dan 7 siswa tidak tuntas 41%. Hasilnya, nilai rata-rata Siklus I meningkat menjadi 67,15. Pada siklus II rata-rata kelas kembali menunjukkan peningkatan yaitu mencapai 73,69. 10 siswa yang tuntas 82% kursus, sedangkan 3 siswa (12%) tidak tuntas. Selain itu, terdapat peningkatan nyata dalam keterlibatan siswa selama pembelajaran di kelas. Hal ini dicontohkan dengan peningkatan keterlibatan siswa melalui bertanya, memberi jawaban, dan menawarkan sudut pandang pribadinya.

### **Abstract**

### **Key Word:**

Describe, NKRI, Think-Pair-Share, Civics lessons.

*The purpose of this study is to improve students' ability to describe the rebublik unitary state of Indonesia through a think-pare-share type cooperative learning model in Civics lessons in grade V SD Negeri 126 Manado, Malalayang District, Manado using teaching materials. The research methodology used is classroom action research that adheres to the Kemmis and Mc. Taggart model. In the second semester of the 2023/2024 academic year, research is carried out in two separate cycles, with two meetings in each cycle. The study group consisted of 13 grade V students of SD Negeri 126 Manado. To collect data, this study used a combination of techniques, observation, and recording. Tools used to collect data include observation sheets, test questions, and documentation. After the data is collected, it is then analyzed qualitatively. The research findings showed a significant improvement in the ability of grade V students of SD Negeri 126 Manado in Civics lessons. In cycle I there was an average class increase of 67.15. This is due to 6 students completing 47% and 7 students not completing 41%. As a result, the average value of Cycle I increased to 67.15. In cycle II, the average class again showed an increase, reaching 73.69. 10 students completed 82% of the course, while 3 students (12%) did not. In addition, there is a marked increase in student engagement during classroom learning. This is exemplified by increased student engagement through asking questions, giving answers, and offering their personal point of view.*

Copyright © 2024 Mikael Kegou, Natanael Geral Mirah, Pingkan Rambitan  
This work is licensed under a **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

## **PENDAHULUAN**

Hasil belajar PKn pada Tahun ajaran 2022/2023 rendah dibandingkan mata pelajaran lain pada siswa kelas V SD Negeri 126 Manado. Tabel statistik di bawah ini dengan jelas menampilkan nilai rata-rata semester I, memberikan bukti yang nyata. Pada semester pertama, nilai rata-rata mata pelajaran PKn terlihat lebih rendah dibandingkan mata pelajaran lainnya. Yang lebih memprihatinkan lagi adalah persentase kelulusan KKM >70 PKn saat pemeriksaan data. Dari total 13 siswa yang dinilai, hanya 2 siswa atau sekitar 12% yang berhasil lulus KKM, sedangkan 11 siswa atau sekitar

59% tidak lulus.

Model pembelajaran kooperatif Think Pair Share merupakan tipe yang sederhana dengan banyak keuntungan karena memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain, partisipasi siswa optimal dan memberi kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka ke orang lain.

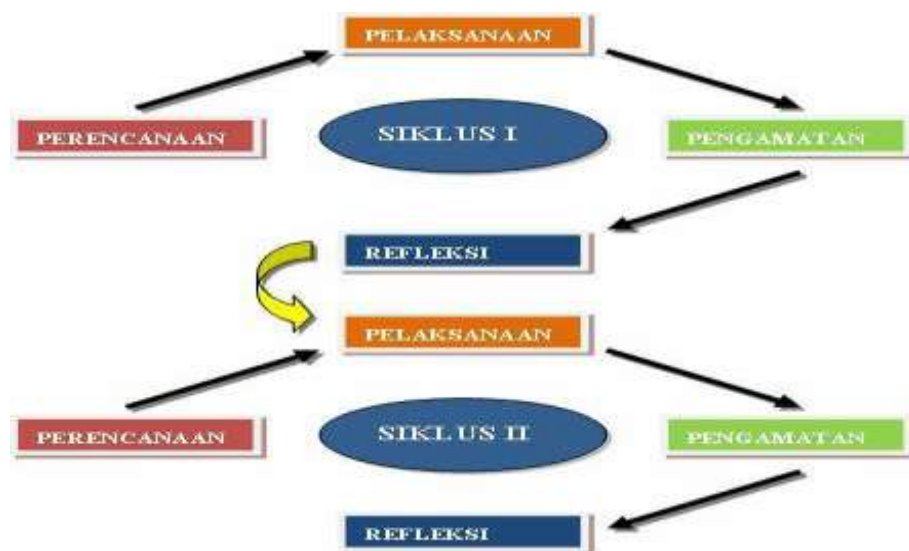
Dalam hal ini diharapkan siswa memperoleh inspirasi dan pengalaman baru yang dapat mempengaruhi sikap siswa. Guru mengatur sedemikian rupa sehingga cerita yang disusun cukup bagus dan dapat menarik perhatian ini dilakukan oleh siswa, terutama pada semua siswa dapat masuk di dalamnya. “Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Mendeskripsikan Negara Kesatuan Reublik Indonesia Melalui Model Pembelajaran Cooperative Tipe Think Pare Share” Pada proses pembelajaran praktik menggunakan Penelitian Tindakan Kelas, Erly Pujianingsih menerapkan model pembelajaran kolaboratif berpikir berpasangan berbagi. Model ini melibatkan siswa yang bekerja bersama dalam kelompok yang terdiri dari 3-4 siswa untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah. Melalui penggunaan model ini, Erly Pujianingsih bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengalaman belajar siswanya secara keseluruhan

Setelah memperhatikan permasalahan yang diuraikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terdapat di SD Negeri 126 Manado. Masalah-masalah tersebut dapat dirinci sebagai berikut: 1) Standar KKM prestasi akademik pada kelas pendidikan kewarganegaraan belum dipenuhi oleh siswa. 2) Berpikir kolaboratif dan berbagi secara berpasangan tidak diterapkan oleh guru sebagai bagian dari proses pembelajaran. 3) Mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang sulit dijelaskan secara komprehensif oleh siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mendeskripsikan pada pelajaran PKn siswa kelas V SD Negeri 126 Manado dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative tipe Think Pair Share.

## METODE

Penelitian Ini adalah metode serbaguna yang dapat digunakan di berbagai program sekolah, dengan tujuan mengevaluasi indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran siswa, dan menilai efektivitas berbagai program sekolah. Tujuan utama PTK adalah untuk melampaui hasil pendidikan dari praktik dan metode sebelumnya. (Husnul abdi 2021). Penerapan pendekatan *Think Pair Share* bertujuan untuk meningkatkan interaksi antar siswa, menumbuhkan rasa semangat belajar yang lebih besar, dan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Dengan memasukkan metode ini ke dalam konteks penelitian tindakan kelas, diharapkan akan terjadi perubahan positif baik dalam proses maupun hasil pembelajaran di ruang kelas.

Siswa kelas V SDN 126 Manado Kecamatan Malalayang Kota Manado berjumlah 13 orang yang mengikuti penelitian ini. Dari siswa tersebut, 5 orang adalah laki-laki dan 8 orang adalah perempuan. Penyelenggaraan pendidikan kewarganegaraan tingkat lanjut di Kelas V menggunakan pendekatan terstruktur yang terdiri dari dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari empat tahap. Diagram di bawah memberikan representasi visual dari proses ini. (Suharsimi. Arikunto, 2006).



Gambar 1. Representasi Visual

Penelitian yang dimaksud memperoleh datanya dari berbagai interaksi yang terjadi antara siswa dan peneliti selama proses pembelajaran. Kemanjuran teknik pengajaran diukur melalui pengumpulan data yang berkaitan dengan partisipasi dan perilaku siswa selama proses pembelajaran. Data ini biasanya dikumpulkan melalui berbagai cara, termasuk namun tidak terbatas pada observasi, pengujian, wawancara, dan pengumpulan serta pencatatan dokumen yang relevan dan observasi lapangan. Peneliti mengumpulkan data melalui Observasi dan metode tes. Instrumen dalam penelitian ini adalah pedoman pengamatan dan lembar pengamatan, lembar kerja siswa, tes dan dokumentasi. Dipilihnya intrumen ini karena penelitian berfokus pada kegiatan pengamatan saat berlangsungnya tindakan, yaitu peningkatan kemampuan siswa melalui model *Cooperative Tipe Think Pair Share* dalam pembelajaran PKn di kelas V SD Negeri 126 Manado.

Kriteria keberhasilan didasarkan atas peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mencapai taraf keberhasilan minimal yang ditentukan, yaitu  $\geq 75\%$  dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai taraf keberhasilan  $\geq 70$  dari nilai criteria Ketuntasan Minimal. Dalam bidang penelitian tindakan kelas, Arikunto (2006: 131-132) menguraikan dua kategori data yang dapat dikumpulkan peneliti: data kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian khusus ini, peneliti mengekstraksi deskripsi kualitatif melalui lembar observasi dan tes prestasi siswa.

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = rerata nilai

$\sum$  = tanda jumlah

X = nilai mentah yang dimiliki subyek

N = banyaknya subyek yang memiliki ni

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam hal ini bertempat di SD Negeri 126 Manado, yang terletak di Desa Kleak, Kecamatan Malalayang, Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara.

Tabel 1. Hasil Penilaian Pra Siklus

| No.       | Nama Siswa | Nilai | Ketercapaian |        |
|-----------|------------|-------|--------------|--------|
|           |            |       | Belum Tuntas | Tuntas |
| 1         | AK         | 60    | ✓            | -      |
| 2         | CMM        | 57    | ✓            | -      |
| 3         | DEM        | 61    | ✓            | -      |
| 4         | DHSS       | 57    | ✓            | -      |
| 5         | ETCO       | 57    | ✓            | -      |
| 6         | GHM        | 63    | ✓            | -      |
| 7         | GRCP       | 64    | ✓            | -      |
| 8         | IL         | 71    | -            | ✓      |
| 9         | KMSM       | 61    | ✓            | -      |
| 10        | MMS        | 59    | ✓            | -      |
| 11        | MNB        | 51    | ✓            | -      |
| 12        | NJPN       | 57    | ✓            | -      |
| 13        | VLP        | 72    | -            | ✓      |
| Jumlah    |            | 790   | 7            | 6      |
| Rata-rata |            | 60,76 | 12%          | 59%    |
| KKM       |            |       | $\geq 70$    |        |

Tabel 2. Hasil Penilaian Siklus I

| No. | Nama Siswa | Nilai | Ketercapaian |        |
|-----|------------|-------|--------------|--------|
|     |            |       | Belum Tuntas | Tuntas |
| 1   | AK         | 66    | ✓            | -      |
| 2   | CMM        | 60    | ✓            | -      |
| 3   | DEM        | 62    | ✓            | -      |
| 4   | DHSS       | 74    | -            | ✓      |
| 5   | ETCO       | 56    | ✓            | -      |
| 6   | GHM        | 71    | -            | ✓      |
| 7   | GRCP       | 74    | -            | ✓      |
| 8   | IL         | 72    | -            | ✓      |
| 9   | KMSM       | 74    | -            | ✓      |
| 10  | MMS        | 68    | ✓            | -      |
| 11  | MNB        | 56    | ✓            | -      |

|           |      |       |     |     |
|-----------|------|-------|-----|-----|
| 12        | NJPN | 66    | ✓   | -   |
| 13        | VLP  | 74    | -   | ✓   |
| Jumlah    |      | 873   | 7   | 6   |
| Rata-rata |      | 67,15 | 41% | 47% |
| KKM       |      |       | ≥70 |     |

Jika dibandingkan penilaian hasil belajar tahap prasiklus (kondisi awal) dengan penilaian hasil belajar tahap I, maka, hasil penilaian tahap prasiklus sudah mencapai tingkat kesempurnaan pembelajaran, meningkat sebesar 12% atau 2 siswa, sedangkan hasil penilaian siklus I mencapai tingkat ketuntasan belajar sebesar 47% atau 6 siswa, sehingga mengalami peningkatan sebesar 47%.

Tabel 3. Perbandingan Penilaian Hasil Belajar Pra Siklus dengan Siklus I

| No.       | Nama Siswa | Hasil Penilaian |          |              | Keterangan |
|-----------|------------|-----------------|----------|--------------|------------|
|           |            | Pra Siklus      | Siklus I | Ketercapaian |            |
| 1         | AK         | 60              | 66       | BT           | Meningkat  |
| 2         | CMM        | 57              | 60       | BT           | Meningkat  |
| 3         | DEM        | 61              | 62       | B            | Meningkat  |
| 4         | DHSS       | 57              | 74       | T            | Meningkat  |
| 5         | ETCO       | 57              | 56       | BT           | Meningkat  |
| 6         | GHM        | 63              | 71       | T            | Meningkat  |
| 7         | GRCP       | 64              | 74       | T            | Meningkat  |
| 8         | IL         | 71              | 72       | T            | Meningkat  |
| 9         | KMSM       | 61              | 74       | T            | Meningkat  |
| 10        | MMS        | 59              | 68       | BT           | Meningkat  |
| 11        | MNB        | 51              | 56       | BT           | Meningkat  |
| 12        | NJPN       | 57              | 66       | BT           | Meningkat  |
| 13        | VLP        | 72              | 74       | T            | Meningkat  |
| Jumlah    |            | 790             | 873      | 60,76        | 67,15      |
| Rata-rata |            | 12%             | 12%      |              |            |

Dari data yang disajikan terlihat bahwa hasil belajar siswa pada siklus 1 meningkat dibandingkan sebelum siklus. Indikator kemajuan dapat dilihat pada tabel diatas antara lain: 1) Jumlah siswa yang tuntas program berbasis KKM pada siklus I meningkat dari 2 siswa menjadi 6 siswa atau setara 12% menjadi 47%; 2) Pada term I dibandingkan semester sebelumnya terjadi peningkatan sebanyak 6 siswa yaitu 47%, sedangkan yang belum tuntas masih ada 7 siswa yaitu 41%; 3) Berdasarkan hasil penilaian sikap pada siklus I siswa mempunyai nilai lebih pada aspek perilaku. Namun hasil yang dicapai pada siklus I belum memenuhi standar 80% yang ditentukan oleh indikator keefektifan penelitian ini.

Indeks keberhasilan penelitian pada siklus I mencapai 47%, artinya sebanyak 6 siswa mencapai nilai akademik  $\geq 70$  (menurut KKM). Dari data tersebut diperoleh informasi bahwa 47% siswa telah menyelesaikan studinya sehingga pembelajaran dilanjutkan untuk persiapan siklus II.

Tabel 4. Hasil Penilaian Siklus II

| No.       | Nama Siswa | Ketercapaian |              |        |
|-----------|------------|--------------|--------------|--------|
|           |            | Nilai        | Belum Tuntas | Tuntas |
| 1         | AK         | 75           | -            | ✓      |
| 2         | CMM        | 65           | ✓            | -      |
| 3         | DEM        | 65           | ✓            | -      |
| 4         | DHSS       | 78           | -            | ✓      |
| 5         | ETCO       | 66           | ✓            | -      |
| 6         | GHM        | 77           | -            | ✓      |
| 7         | GRCP       | 80           | -            | ✓      |
| 8         | IL         | 77           | -            | ✓      |
| 9         | KMSM       | 80           | -            | ✓      |
| 10        | MMS        | 73           | -            | ✓      |
| 11        | MNB        | 70           | -            | ✓      |
| 12        | NJPN       | 73           | -            | ✓      |
| 13        | VLP        | 79           | -            | ✓      |
| Jumlah    |            | 958          | 3            | 10     |
| Rata-rata |            | 73,69        | 18%          | 82%    |
| KKM       |            |              | ≥70          |        |

### Evaluasi hasil belajar pada siklus II

Kemudian disajikan tabel perbandingan evaluasi hasil belajar periode sebelumnya, dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 12% atau setara dengan 2 siswa, sedangkan pada siklus 1 sebesar 47% atau 6 siswa, dan siklus 2 sebanyak 82% atau 10 siswa. Di bawah ini adalah tabel 5 perbandingan di bawah ini:

Tabel 5. Perbandingan Hasil Penilaian Belajar Siswa

| No.       | Nama Siswa | Nilai      |          |           | Keterangan |
|-----------|------------|------------|----------|-----------|------------|
|           |            | Pra Siklus | Siklus I | Siklus II |            |
| 1         | AK         | 60         | 66       | 75        | Meningkat  |
| 2         | CMM        | 57         | 60       | 65        | Meningkat  |
| 3         | DEM        | 61         | 62       | 65        | Meningkat  |
| 4         | DHSS       | 57         | 74       | 78        | Meningkat  |
| 5         | ETCO       | 57         | 56       | 66        | Meningkat  |
| 6         | GHM        | 63         | 71       | 77        | Meningkat  |
| 7         | GRCP       | 64         | 74       | 80        | Meningkat  |
| 8         | IL         | 71         | 72       | 77        | Meningkat  |
| 9         | KMSM       | 61         | 74       | 80        | Meningkat  |
| 10        | MMS        | 59         | 68       | 73        | Meningkat  |
| 11        | MNB        | 51         | 56       | 70        | Meningkat  |
| 12        | NJPN       | 57         | 66       | 73        | Meningkat  |
| 13        | VLP        | 72         | 74       | 79        | Meningkat  |
| Jumlah    |            | 790        | 873      | 958       |            |
| Rata-rata |            | 12%        | 47%      | 82%       |            |

Dari hasil tabel 5 diatas terlihat perubahan nilai yang diraih mahasiswa setiap semesternya, rata-rata peningkatannya sebesar: a) Pada masa prasiklus (kondisi awal), 11 dari 13 siswa belum tuntas belajarnya atau sekitar 88%; b) Pada siklus I, 7 dari 13 siswa tidak tuntas belajarnya atau sekitar 41%; c) Pada siklus II, 3 dari 13 siswa atau 18% tidak menyelesaikan studinya. Penguasaan materi siswa mengalami peningkatan yang mengesankan, yaitu: a) Sebelum semester, 2 dari 13 mahasiswa telah menyelesaikan studinya yaitu 12%; b) Pada siklus I, 6/13 siswa menyelesaikan program atau setara dengan 47%; c) Pada siklus II, 10/13 siswa menyelesaikan program atau setara dengan 82%.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Think-Pair-Share dapat meningkatkan aktivitas siswa sehingga hasil belajar siswa pada dokumen yang menjelaskan pentingnya bela negara juga meningkat. Karena penelitian yang dilaksanakan pada Siklus II memenuhi indikator yang telah ditentukan yaitu: 1) aktivitas belajar dan kemampuan mendeskripsikan Negara Republik Indonesia siswa meningkat. Kemampuan siswa dalam memahami pelajaran diperoleh dari penilaian tes tertulis siswa dan keaktifan belajar diperoleh dari penilaian lembar observasi aktivitas siswa, 2) apabila hasil belajar mata pelajaran PKn meningkat, khususnya mata pelajaran inti Deskripsi Kompetensi Negara Kesatuan Republik Indonesia untuk Siswa Kelas V SD Negeri 126 Manado, 3) tuntas belajar minimal 82% KKM yang telah ditentukan ( $KKM \geq 70$ ), maka pencarian tidak dilanjutkan ke sepeda berikutnya.

## KESIMPULAN

Dengan memanfaatkan model pembelajaran Think-Pair-Share (TPS), siswa dapat meningkatkan kemampuan mengartikulasikan pentingnya menjaga NKRI yang dibuktikan dengan hasil ujian Evaluasi Siklus II. Penerapan pendekatan pembelajaran kolaboratif Think-Pair-Share juga dapat memperkuat partisipasi siswa dalam proses pendidikan kewarganegaraan, yang ditunjukkan oleh hasil observasi aktivitas siswa selama proses berlangsung.

## DAFTAR REFERENSI

- Al-Tabany, Trianto Ibn Badr. (2014). Merancang model pembelajaran. Jakarta: Grup Prenadamedia.
- Huda, Miftahul. (2015). Pembelajaran kolaboratif – Metode, teknik, struktur dan model pelaksanaan. Yogyakarta: Pusat Siswa
- Istarani. (2014). 58 Inisiatif Model Pemagangan. Medan: Media Persia.
- Istarani. (2014). 58 Model Pembelajaran Inovatif. Medan: Media Persada.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (1996). Metode pengajaran umum. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu Sekolah Dasar/TK.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (1996). Petunjuk pelaksanaan proses belajar mengajar. Jakarta: Ngalmun. (2017). Strategi Pembelajaran.
- Proyek Peningkatan Mutu Sekolah Dasar/TK. Zaenal Aqib. (2004). Artikel ilmiah yang mengangkat isu pengembangan profesi guru. Bandung: Yrama Widya.
- Rusia. (2011). Model pembelajaran untuk mengembangkan profesionalisme guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto. (2010). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta

- Susilo, Herawati. (2005). Berpikir berpasangan, berbagi pembelajaran kolaboratif. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Urutkan. (2012). Model magang terpadu. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni. (2009). Pembelajaran kolaboratif. Band: huruf. Yogyakarta: Parama Ilmu.